

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION (CIRC)* DI KELAS IV SD NEGERI 03
PURUS KECAMATAN PADANG BARAT**

Winda Anggraini¹, Marsis², Erwinsyah Satria²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: anggrainiwinda3@gmail.com

Abstract

This research of background overshadow by lack of skill read student at study of Indonesian, and also learn still tend to use method deliver a lecture and question and answer. In this research of researcher try to present the way of newest study by using model of Cooperative Integrated Reading Composition and (CIRC) which there are in book of Istarani (2012:112). Target of this research is to uplift skill to read the understanding of student in class of IV SD Negeri 03 Purus Kecamatan Padang Barat by using model of Cooperative Integrated Reading Composition and (CIRC). This Research represent Research Of Action Class (PTK). this Subjek Research of class student of IV amounting to 20 people. This research is done/conducted in two cycle. Research instrument which is used in this research is teacher observation sheet, student observation sheet and of tes result of learning. Pursuant to result of done/conducted research in SD Negeri 03 Purus Kecamatan Padang Barat, usage of model of Cooperative Integrated Reading Composition and (Proven CIRC) can uplift skill to read the understanding of student. This can be seen from skill mean read the understanding of mounting from 52,5 at cycle of I mount to become 79,16 at cycle of II (increase 26,66). Pursuant to the mentioned can be told model of Cooperative Integrated Reading Composition and (CIRC) can uplift skill to read the understanding of student in study read.

Keyword : Skill Read Understanding, Model Cooperative Integrated Reading Composition and (CIRC)

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu sarana untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, dan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, karena membaca adalah gerbang utama untuk memperoleh pengetahuan selanjutnya. Keterampilan membaca tersebut merupakan salah satu

kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan, karena dengan membaca mereka akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber yang tertulis. Kemampuan ini tentunya tidak diperoleh secara alami, melainkan diperoleh melalui suatu proses pembelajaran, yang sebagian besar merupakan tanggung jawab masing-masing orang.

Membaca di Sekolah Dasar (SD) merupakan dasar atau landasan untuk tingkat yang lebih tinggi. Sebagai yang melandasi pendidikan selanjutnya, maka keterampilan membaca perlu mendapatkan perhatian dari guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, maka pada tahap berikutnya siswa akan mengalami kesulitan.

Pembelajaran membaca di SD memiliki peran yang sangat penting. Dengan demikian, keterampilan membaca siswa perlu diajar dengan benar sejak dini, sehingga nanti anak tidak akan mengalami kesulitan membaca dikemudian hari. Keterampilan membaca menjadi kunci utama tidak hanya bagi pembelajaran Bahasa Indonesia saja, tapi juga bagi mata pelajaran lain. Dengan membaca siswa akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Namun, pada kenyataannya keterampilan membaca pada siswa pada saat ini masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang pembelajaran Bahasa Indonesia masih peneliti jumpai rendahnya keterampilan siswa dalam membaca, terutama dalam membaca pemahaman. Guru belum menggunakan model yang tepat dalam proses pembelajaran membaca. Guru hanya menyuruh siswa membaca teks, kemudian menugasi siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Dari hasil pengamatan di kelas, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung masih ada sebanyak 11 siswa, jika dipersentasekan sebanyak 55% siswa yang mengikuti pelajaran dengan kurang baik. Hal itu terlihat dari beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain, seperti berbicara dengan teman sebangkunya, sebagian besar siswa ribut, sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain, dan ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang telah dibacakan, siswa tidak mampu menjawab.

Rendahnya keterampilan membaca siswa, menjadi perhatian guru untuk memikirkan model-model pembelajaran baru, yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD adalah menggunakan model *CIRC*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di kelas IV SD Negeri 03 Purus Kecamatan Padang Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Dalam *setting* penelitian ini peneliti menjelaskan tempat melakukan lokasi

penelitian, subjek yang diteliti, waktu penelitian dan prosedur penelitiannya. Penelitian yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 03 Purus Kecamatan Padang Barat. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 10 orang peserta didik perempuan dan 10 orang peserta didik laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Penelitian dilakukan tanggal 19 Maret sampai 19 April 2014.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang Arikunto, dkk (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan merupakan kompetensi dasar yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui keaktifan siswa. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa adalah:

- (1) Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok mencapai skor 70% atau lebih.
- (2) Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam mengemukakan pendapat mencapai skor 70% atau lebih.
- (3) Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam menuliskan kembali ide pokok yang ditemukan ke dalam bentuk sebuah cerita/tulisan mencapai skor 70% atau lebih.

Data penelitian merupakan data primer. Data primer berupa hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *CIRC* pada siswa kelas IV SD yang diteliti.

Sumber data penelitian adalah proses membaca pemahaman dengan menggunakan model *CIRC* yang meliputi: perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yakni guru dan siswa kelas IV SD Negeri 03 Purus Kecamatan Padang Barat.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara, berikut uraiannya:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. Dengan berpedoman pada lembar-lembar pengamatan, peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran.

2. Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penegasan materi pembelajaran dari unsur siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai alat bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah yang telah direncanakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Lembar Observasi Guru

Instrumen pengumpulan data lembar aktivitas guru adalah untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran Membaca dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* selama pembelajaran berlangsung.

b. Lembar Observasi Siswa

Lembaran observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Lembar Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa.

d. Kamera

Kamera berfungsi sebagai pengambilan gambar dokumentasi untuk penguat hasil penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari mendeskripsikan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari observasi. Pendeskripsian untuk mengungkapkan semua perubahan tindakan dan peningkatan perilaku siswa selama beberapa siklus yang dilalui.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70. Hal ini berarti model *CIRC* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV SD Negeri 03 Kecamatan Padang Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dalam tiap kali pertemuan. Pengamatan dilakukan oleh dua *observer* yaitu: Ibu Nurmita Murni S.Pd guru kelas IV SD Negeri 03 Purus Kecamatan Padang Barat sebagai *observer* pertama. *Observer* ini bertugas untuk mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *CIRC*, dan *observer* dua yaitu teman kuliah Dini Setiani. Pada akhir siklus diberi tes hasil belajar berupa evaluasi.

Hasil pengamatan *observer* ini dari aspek guru dan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan pembelajaran siswa diperoleh dari lembar pengamatan observasi siswa dan digunakan untuk melihat proses

yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Persentase kegiatan siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati adalah sebagai berikut: (a) Persentase rata-rata siswa dalam menentukan kalimat utama tiap paragraf adalah 47,5. Dapat diartikan sebagian siswa masih ada yang belum bisa menentukan kalimat utama dalam masing-masing paragraf. Hal ini terjadi karena kurangnya aktivitas siswa dalam memahami suatu bacaan serta masih adanya siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, (b) Persentase rata-rata siswa dalam menuliskan ide-ide pokok 42,5. Siswa masih terlihat kurang memahami tentang apa itu kalimat utama karena masih banyak siswa yang tak memahami suatu bacaan dan tak berani pula bertanya balik terhadap guru untuk mengulang pembelajaran, (c) Persentase rata-rata siswa dalam menuliskan kembali cerita berdasarkan ide pokok yg telah ditentukan adalah 67,5. Berarti pada pertemuan kedua sebagian siswa sudah melakukan dengan baik, namun masih ada siswa yang mencontoh atau bertanya dengan teman yang lain.

2. Data Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (dari Aspek Guru)

Lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru digunakan untuk melihat proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan pembelajaran aspek guru terlihat pada siklus I dari jumlah skor

maksimal 18, pada pertemuan 1 guru memperoleh skor 12 dengan hasil 66,6% dan pada pertemuan 2 guru memperoleh skor 13 dengan hasil 72,2%.

3. Data Hasil Belajar Siswa

Rata-rata hasil belajar siswa tersebut masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah 70 dan persentase siswa yang mencapai KKM yaitu 60 yang dikategorikan cukup.

Berdasarkan catatan lapangan ditemukan hal-hal sebagai berikut: Pengelolaan kelas belum baik, materi yang akan diajarkan belum dikuasai, kurang motivasi dari guru, dan guru kurang tegas terhadap siswa yang ribut.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil pengamatan *observer* dari aktivitas siswa dan aspek guru selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran

Data observasi ini didapat melalui lembar observasi siswa dengan melihat indikator keberhasilan siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator yang diamati pada lembar observasi siswa adalah : 1. Peserta didik dalam menemukan informasi, 2. Peserta didik dalam mengemukakan

pendapat, 3. Peserta didik mampu menulis sebuah pengumuman.

Persentase kegiatan siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama, dapat dilihat aktivitas siswa yang tertinggi adalah pada aktivitas menuliskan kembali ide pokok kedalam bentuk cerita/tulisan dengan persentase 80% pada kriteria taraf keberhasilannya yaitu banyak sekali. Sementara aktivitas terendah terdapat pada aktivitas mengemukakan pendapat dengan persentase 70%.
- b. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua, dapat dilihat aktivitas yang tertinggi, adalah pada aktivitas menemukan ide pokok dan menuliskan kembali dalam bentuk cerita dengan persentase 85% pada kriteria taraf keberhasilan banyak sekali. Sementara aktivitas terendah terdapat pada aktivitas mengeluarkan pendapat dengan persentase 80%.
- c. Rata-rata belajar siswa pada siklus II adalah 79,16 dengan kriteria taraf keberhasilan banyak sekali.

Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat secara umum sudah banyak siswa yang melakukan aktivitas hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Siswa yang melaksanakan sudah mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I.

2. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (dari Aspek Guru)

Hasil pengamatan pembelajaran aspek guru terlihat pada siklus II dari jumlah skor maksimal 18, pada pertemuan 1 guru memperoleh skor 15 dengan hasil 83,3% dan pada pertemuan 2 guru memperoleh skor 17 dengan hasil 94,4%. Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus II.

Dideskripsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan 1 sudah dilakukan dengan sangat baik dengan persentase 83,3 dan pertemuan 2 dengan persentase 94,4 pada kriteria taraf keberhasilan sangat baik. Dengan melihat persentase aspek guru saat pembelajaran yaitu dengan rata-rata 88,5 dengan kriteria sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan maksimal dan sesuai dengan rencana yang disiapkan sebelumnya.

3. Hasil Belajar Siswa

Pada hasil belajar ini dapat dilihat peningkatan siswa yang mengalami kenaikan mencapai KKM dengan yang belum mencapai KKM, dimana pada siklus I siswa yang belum mencapai KKM ada 8 orang.

Dari 20 orang yang mengikuti pembelajaran, 17 orang yang mendapatkan nilai di atas 70 yang dapat dikatakan tuntas dalam belajar dan 3 orang yang mendapat nilai di bawah 70 dan dikatakan belum

tuntas. Terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada evaluasi akhir secara keseluruhan adalah 85, dan rata-rata hasil belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan yaitu 78,75 dari target yang ditetapkan 70.

Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated reading and Composition (CIRC)* adalah model pembelajaran dimana peserta didik membacakan atau menemukan ide-ide pokok dan memberi tanggapan terhadap hasil kelompok lain. Model pembelajaran ini merupakan hal baru bagi peserta didik, sehingga dalam pelaksanaannya menemui berbagai masalah yang disebabkan oleh siswa seperti siswa malu-malu untuk bertanya dan mempresentasikan ke depan kelas, dan kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide/pendapatnya kepada kelompok peserta didik lainnya.

Melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* menyebabkan perubahan cara belajar bagi peserta didik. Berdasarkan observasi guru kelas IV ibu Nurmita Murni biasanya siswa yang aktif hanya beberapa orang saja dan sedikit sekali terjadi interaksi, namun setelah menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* siswa dapat menunjukkan aktivitas yang baik pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar

siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah keterampilan membaca siswa. Dalam penelitian ini, indikator yang diambil yaitu menentukan ide pokok, mengemukakan pendapat kepada peserta didik lainnya, menulis kembali hasil ide-ide pokok dalam bacaan melalui tulisan. Pada kenyataannya indikator ini mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan *observer* dalam mengamati kegiatan siswa.

Tabel 1 : Persentase Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I dan II

Indikator keterampilan membaca	Rata-rata Persentase		Kriteria	Keterangan
	Siklus I	Siklus II		
Peserta didik dalam menemukan ide pokok/informasi utama	47,5	85	Sangat Baik	Mengalami kenaikan 37,5
Peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya	42,5	75	Baik	Mengalami kenaikan 32,5
Peserta didik menuliskan kembali ide pokok ke dalam bentuk tulisan	67,5	82,5	Sangat Baik	Mengalami kenaikan 15
Jumlah rata-rata persentase	52,5	79,16	Sangat Baik	Mengalami kenaikan 26,66

2. Aspek Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aspek guru.

Tabel 2: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus	Mengalami Kenaikan
I	69,4%	19,45%
II	88,85%	

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *CIRC* pada siklus I dapat dilihat rata-rata presentase 69,4% belum dikatakan baik. Disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran melalui model *CIRC* dan baru pertama kali dicobakan oleh guru. Pada siklus II, rata-rata presentase 88,85% bisa dikategorikan sangat baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui model *CIRC* sudah meningkat dari siklus I.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan Model *CIRC* keterampilan membaca pemahaman dan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Purus Kecamatan Padang Barat dari siklus I ke siklus II dapat ditingkatkan. Hasilnya terlihat sebagai berikut: (1) Penggunaan model pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV pada siklus I 52,5% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79,16%, (2) Sedangkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 68,25 mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 78,75. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan

menggunakan model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Agustina. 2008. *Belajar Keterampilan Membaca*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press Padang.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2004. *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahim, Farida 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.